

KEMASAN BUDAYA LOKAL SEBAGAI INOVASI EKONOMI KREATIF

Asih Retno Dewanti

Program Studi Desain Interior, FSRD – Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa No.1 Jakarta
E-mail: yugaska@gmail.com

ABSTRAK

Budaya suatu Daerah tidak bisa dilepaskan dengan perjalanan sejarah yang mengirinya, termasuk tidak terlepas campur tangan dari para pelaku di dalamnya. Kota Jakarta yang merupakan sebuah Daerah Khusus Ibukota dengan kehidupan masyarakat urbannya. Letaknya yang di pesisir, memposisikan masuknya pengaruh luar karena terjadinya perdagangan. Jakarta dan budayanya, bagi masyarakat Indonesia pada umumnya lebih dikenal dengan sebutan budaya Betawi. Budaya Betawi merupakan campuran dari beberapa kebudayaan lokal (Jawa, Bugis dan masyarakat di sekitar wilayah Pelabuhan Sunda Kelapa) dan luar (China, Arab, Portugis dan Belanda). Dalam perkembangannya terjadi akulturasi budaya yang akhirnya dikenal dengan kebudayaan Betawi. Perkembangan budaya Betawi sudah bertransformasi seiring dengan perubahan perilaku dari pelaku-pelaku di dalamnya baik secara personal maupun kelompok masyarakatnya. Semua itu juga tidak terlepas dari orientasi ekonomi sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam kemasannya, kebudayaan Betawi lebih dikenal identik dan banyak mengadopsi dari kebudayaan China, Arab dan Jawa. Semua akulturasi tersebut diaplikasikan pada bangunan, pakaian, kesenian bahkan kulinernya. Terkait dengan judul penulisan ini, mengangkat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mengusung kreativitas seni jahit dengan teknik *quilting* pada Kelurahan Petojo – Jakarta Pusat. Kemasan Budaya lokal ini diaplikasikan dalam bentuk produk dekoratif yang memanfaatkan limbah (sisa konveksi) menjadi produk baru yang bernilai jual sebagai inovasi ekonomi kreatif yang menunjang pariwisata kota Jakarta.

Kata Kunci: budaya Betawi, inovasi, PKM dan *quilting*.

ABSTRACT

The culture of a region can not be released with the history of the mengirinya, including interference can not be separated from the actors in it. Jakarta city which is a Special Capital Region with its urban community life. It lies on the coast, to position the entry of outside influences because of the occurrence of trade. Jakarta and culture, for the people of Indonesia in general better known as Betawi culture. Betawi culture is a mixture of some of the local culture (Javanese, Bugis and communities around the area surrounding the port of Sunda Kelapa) and outside (Chinese, Arabic, Portuguese and Dutch). In development occurs acculturation eventually known as Betawi culture. The development of Betawi culture has been transformed in line with changes in the behavior of the actors in it both personal and community groups. All of that can not be separated from economic orientation in accordance with the changing times. In packaging, better known identical Betawi culture and adopt many of the Chinese culture, Arab and Javanese. All acculturation is applied on buildings, clothing, and even culinary arts. Related to the title of this writing, lifting activities Devotion To masyarat (PKM) that carries the artistic creativity of sewing with the quilting technique Petojo Village - Central Jakarta. Packaging The local culture is applied in the form of decorative products that use waste (waste convection) into a new product that is worth selling as an innovative creative economy that support the city Tourism.

Keywords: Betawi culture, innovation, PKM and *quilting*.

A. PENDAHULUAN

Kemasan Budaya dalam Kemasan Ekonomi Kreatif dalam sebuah pendidikan tinggi dapat disampaikan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah dalam kegiatan Pengabdian

Kepada Masyarakat (PKM). Seperti Universitas Trisakti (Usakti) yang mempunyai 2 (dua) kegiatan PKM yaitu PKM Mono (yang dilakukan masing-masing setiap Prodi dari setiap Fakultas, dimana lokasi kegiatannya dapat ditentukan sendiri oleh palaksananya) dan PKM Multi (kegiatan yang dilakukan dari beberapa Prodi dan beberapa Fakultas, dimana lokasi kegiatannya ditentukan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (Lemdimas) yang juga merupakan Daerah binaan Usakti).

Setiap perguruan tinggi juga mengikuti PKM Hibah Dikti, dimana lokasi kegiatan dan masyarakat sasaran yang diajukan melalui proses seleksi dan ketentuan Dikti. Program Hibah Dikti untuk IbM ini merupakan kegiatan transfer ilmu dari perguruan tinggi untuk membantu pemerintah atau dapat disebut perpanjangan tangan pemerintah untuk memajukan masyarakat di lingkungan sekitar perguruan tinggi.

Adapun tujuan kegiatan dan program ini adalah memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada baik dari segi pelaksanaannya maupun bahan yang dipergunakan. Program ini juga mengharuskan untuk mengangkat kebudayaan lokal sesuai dengan lokasi pelaksanaan. Seperti PKM Hibah Dikti yang kami peroleh dengan lokasi pelaksanaan di Kelurahan Petojo – Jakarta Pusat. Wilayah ini berada sekitar 3 km dari Universitas Trisakti dengan masyarakat sasaran adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri.

Bentuk produk yang dihasilkan adalah dengan memanfaatkan limbah kain dari ‘*home industry*’ konveksi yang membuat seprei dan dekorasi rumah tangga lainnya. Dimana produk-produk yang dihasilkan nantinya berupa produk baru yang berupa seperti: bantal kursi, tas, taplak dan sebagainya. Hasil produk ini juga diwajibkan untuk mengusung budaya lokal, yang dalam hal ini kami aplikasikan dari bentuk : ondel-ondel, lisplang – rumah Betawi dan topeng Betawi.

B. PEMBAHASAN

Sesuai dengan tema “Kemasan Budaya Lokal sebagai Inovasi Ekonomi Kreatif”, penulisan ini mengangkat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Hibah Dikti ‘IbM’ (Ipteks bagi Masyarakat) periode tahun 2012. Kegiatan ini merupakan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Petojo – Jakarta Pusat. Wilayah ini merupakan wilayah padat penduduk dengan tingkat ekonomi rendah. Dimana sebagian besar dari kepala keluarga merupakan buruh pabrik dan pekerja serabutan dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat.

Program Hibah Dikti IbM yang kami peroleh menggandeng mitra kerja sebagai prasyarat perolehannya sesuai dengan proposal yang diajukan yaitu ‘Kampung Jahit Kelurahan Petojo’. Program ini mengusung kebudayaan Betawi dengan kemasan yang berbeda dimana memanfaatkan limbah kain dari ‘*home industry*’ menjadi produk baru yang mempunyai nilai jual. Program ini merupakan kegiatan yang memberdayakan masyarakat dengan teknik yang mudah serta tidak memerlukan modal yang besar.

Masyarakat sasaran program IbM ini adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang tergabung dalam kelompok PKK pada Kelurahan Petojo – Jakarta Pusat. Dengan mitra kerja dengan bidang usaha konveksi seprei. Program pelatihan IbM ini memanfaatkan limbah kain yang ada menjadi produk baru yang bernilai jual.

Limbah kain yang ada kami ajarkan dengan menggunakan teknik *quilting* sederhana yang dilakukan secara manual serta tidak memerlukan kemampuan pengetahuan tinggi. Hal ini karena kendala yang ada adalah tingkat pendidikan dari masyarakat sasaran tersebut. Sehingga bagaimana masyarakat dapat dengan mudah mau menerima dan mengerjakannya.

Untuk itu diperlukan kreativitas untuk dapat mentransfer ide atau gagasan dalam membuat produk baru yang mempunyai nilai jual, dimana hal ini juga berupa transformasi budaya dalam inovasi ekonomi kreatif. Bentuk budaya lokal atau budaya Betawi yang kami usung dalam program PKM Hibah Dikti ini merupakan ikon dari kebudayaan Betawi seperti yang telah disebutkan di atas. Adapun secara singkat dapat dideskripsikan di bawah ini :

1. **Ondel-ondel**, adalah berbentuk boneka raksasa yang bagi masyarakat betawi dipercaya sebagai roh nenek moyangnya yang menitis di dalam boneka untuk menjaga keturunannya dari pengaruh-pengaruh yang buruk.



Gambar 1.Ondel-ondel Betawi
 (Sumber: rajaondel.ondel.com, dikutip 5 Januari 2016)

Boneka ini biasanya dibuat sepasang (Boneka Perempuan berwajah putih yang melambangkan ‘kekuatan baik’ dan boneka laki-laki berwajah merah yang melambangkan ‘kekuatan jahat’. Sepasang boneka ini biasa diletakkan di depan bangunan yang juga dipercaya sebagai ‘penolak bala’.

2. **Ornamen pada lisplang Rumah Betawi**, bentuknya didasari dari bentuk huruf Arab ‘Alif’ atau huruf awal Arab yang juga melambangkan keutamaan. Bentuk ini selain diaplikasikan pada bagian lisplang dan langkan (pagar di beranda) rumah tradisional Betawi juga diaplikasikan pada batik Betawi (tumpal).



lisplang

Gambar 2. Lisplang pada Rumah Tradisional Betawi
 (Sumber: cintebetawi.com, dikutip pada 5 Januari 2016)



Langkan

Gambar 3. Langkan pada Rumah Tradisional Betawi
(Sumber: cnnindonesio.com, dikutip 5 Januari 2016)



Gambar 4. Tumpal pada Batik Betawi
(Sumber: tokopedia.com, dikutip 5 Januari 2016)

3. **Topeng Betawi**, digunakan pada tarian tradisional Betawi yang dilakukan pada sebuah acara atau kegiatan sebagai ucapan selamat datang. Tarian ini juga bermakna sebagai tolak bala atau dijauhkan dari mala petaka. Tarian ini diiringi musik tradisional.



Gambar 5. Topeng Betawi
(Sumber: kidnesia.com, dikutip 5 Januari 2016)

Dari ikon-ikon diatas inilah yang diaplikasikan sebagai dekorasi pada program PKM IbM Hibah Dikti.

C. METODOLOGI

Program PKM hibah Dikti IbM ini berupa ‘*pelatihan*’ yang melibatkan beberapa fakultas dengan penulis sebagai ketua tim yaitu :

- Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) dengan pelatihan jahit – teknik *quilting* dengan membuat produk baru yang mempunyai nilai jual.
- Fakultas Ekonomi dengan pelatihan kemasan dan cara memasarkan produk yang dihasilkan.
- Fakultas Hukum yang mengurus Haki dari hasil produk.
- Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan memberikan pelatihan pengolahan limbah rumah tangga.

Langkah-langkah metode in adapun bentuk pelatihan jahit Quilting ini dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu :

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua PKK (dalam hal ini adalah Mitra) dan masyarakat sasaran, menentukan waktu pelaksanaan, membagi kel. Peserta.
2. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dalam 3 (tiga) kali pertemuan, yaitu:
 - Pertemuan I, penjelasan dasar-dasar materi seperti: Pembuatan Pola, Membuat modul, memilih warna-warna kain sesuai dengan komposisi dari pola desain, teknik penjahitan dan sebagainya.
 - Pertemuan II, membuat desain ‘*log Cabin*’
 - Pertemuan III, membuat desain yang mengusung ikon Betawi

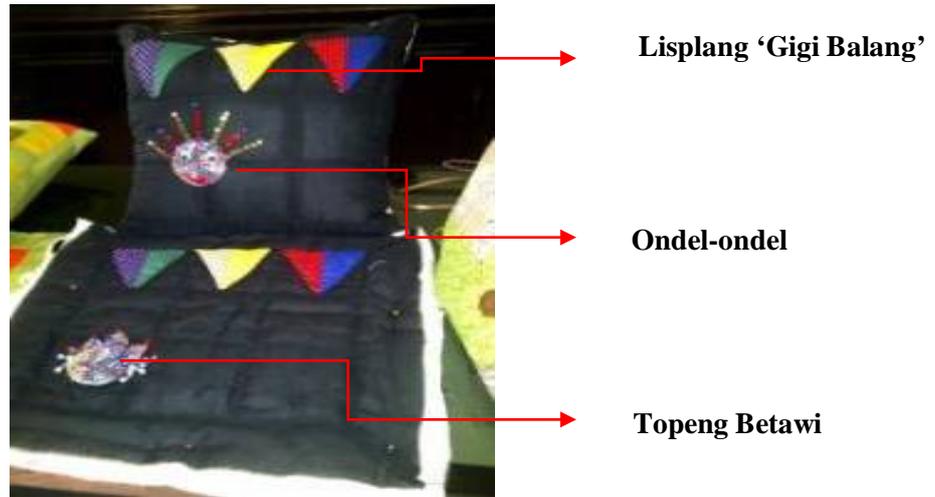
Sesuai dengan tujuan program ini yang merupakan perpanjangan tangan pemerintah, dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam mendukung Inovasi Ekonomi Kreatif menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Adapun hasil-hasil dari program PKM IbM Hibah Dikti yang mengusung Ikon Betawi adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Pola ‘*Log Cabin*’
 (Sumber: Asih Retno D, 2013)



Gambar 7. Pola ‘*Log Cabin*’
 (Sumber: Asih Retno D, 2013)



Gambar 8. Bantal Kursi (40 X 40) cm
(Sumber: Asih Retno D, 2013)

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan judul tulisan ini, yaitu ‘Kemasan Budaya Lokal sebagai Inovasi Ekonomi Kreatif’ bahwa sebuah budaya dapat disampaikan atau diinformasikan sesuai dengan kemasan atau bentuk dan media apapun. Seperti program PKM IbM Hibah Dikti yang penulis peroleh dengan media kreatif berupa ‘Teknik Jahit *Quilting*’ yang menggunakan limbah kain dari konveksi menjadi produk yang baru dengan mengusung Ikon Betawi.

Program perpanjangan tangan pemerintah melalui perguruan tinggi dengan pemberdayaan masyarakat untuk turut berperan aktif sebagai penggerak menciptakan lingkungan kreatif dan komunitas kreatif untuk mampu berkreaitivitas dan berinovasi memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk estesis yang mempunyai nilai jual, mampu menciptakan lapangan kerja dan bisa menjadi daya tarik wisatawan sehingga secara tidak langsung menjadikan kota yang kreatif.

Program ini juga secara tidak langsung dapat menambah penghasilan masyarakat dengan mengisi waktu luang yang ada dengan memanfaatkan limbah kain dari konveksi menjadi produk yang mempunyai nilai jual kembali. Sehingga bisa menambah penghasilan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatori, Sanae, (2004), *Quilt Renaissance*, Japan: Sanae Hatory Publisher.
Janet Haeght, (2004), *Japanese Inspirations in Easy – to – Make Patchwaork’*.
Yoshiko, Jizenji, (1998), *Patchwork and Quilting*, Japan: Bunka Book Publisher.
Yoshiko, Jizenji, (2000), *Quilt Quest*, Japan: Bunka Book Publisher.
Yoshiko, Jizenji, (2002), *Quilt Creation in Develop a New World of Quilted Texture’*, Japan: Nohon Vogue – sha Publisher.
Yunita, Eka, *Patchwork & Quilting dalam Kreasi Kain Perca untuk Bayi*, Jakarta: Demedia.

Cintebetawi.com
Cnnindonesia.com
Kidnesia.com
Radjaondel-ondel.com
Tokopedia.com